

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Di TK motorik kasar anak harus lebih ditingkatkan dengan cara bermain, Melalui kegiatan bermain anak dapat belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungannya. Bermain dilakukan sambil belajar dilakukan dengan rileks tanpa paksaan sehingga menjadi sesuatu yang menyenangkan. Taman Kanak-Kanak (TK) harus membimbing dan mengawasi anak dalam melakukan setiap gerakan yang dilakukan oleh anak dalam bermain sehingga semua aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal.

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak sepanjang hari dan dapat menimbulkan kesenangan pada diri anak itu sendiri, dengan bermain anak dapat mengenal posisi anak itu sendiri berada, serta dengan bermain perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Piaget (dalam Sujiyono, 2013:144) mengatakan bahwa “bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/ kepuasan bagi diri seseorang”.

Motorik merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan anggota tubuh, gerakan yang dihasilkan tersebut terjadi karena adanya keterkaitan antara 3 unsur yang ada dalam tubuh yakni otot, saraf dan otak. Untuk mencapai gerak motorik yang sempurna diperlukan adanya kerja sama yakni gerakan otot sebagai penunjang motorik kasar anak.

Zulkifli (dalam Samsudin, 2008: 11) menjelaskan bahwa motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa dalam perkembangan motorik ada tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik kasar yang lebih sempurna keadaannya.

Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lain. Perkembangan fisik anak sangat penting adanya. Perkembangan motorik melibatkan otot-otot yang ada pada tubuh anak secara terkoordinasi, yang dilakukan melalui gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak itu sendiri.

Perkembangan motorik kasar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak yang melibatkan otot-otot besar yang ada pada tubuh yang menghasilkan gerakan-gerakan. Bukan hanya otot saja yang bekerja dalam menghasilkan gerakan ini, namun ada juga syaraf dan otak. Gerakan tersebut

terjadi karena adanya koordinasi antara otot, syaraf dan otak sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna.

Bambang (2008:1.11`) menyatakan bahwa motorik kasar kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dulu dari pada motorik halus. Hal ini dapat dilihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya.

Perkembangan motorik kasar untuk anak usia dini dapat diberikan dengan porsi yang sesuai dan cara yang menarik agar anak dapat lebih mudah untuk memahaminya. Untuk menarik perhatian anak dan membuat anak lebih mudah dalam memahami perkembangan motorik kasar dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Salah satu permainan yang dapat dilakukan adalah permainan lompat tali. Menurut Harsono (dalam Febriani, 2015 : 36) Permainan lompat tali adalah permainan melompat dengan haling bintang berupa tali yang terbuat dari karet yang dirajut menjadi panjang.

Permainan lompat tali diberikan pada anak dengan tujuan meningkatkan kemampuan kerja dari otot tungkai, dimana otot tungkai tersebut akan mengalami perubahan akibat permainan yang diberikan. Sofyan (2016 : 35) mengungkapkan bahwa salah satu cara yang dapat diwujudkan untuk dapat membantu anak usia dini tumbuh dan berkembang di taman kanak-kanak adalah tempat interaksi dan nilai perilaku motorik karena motorik dapat diterima perilaku. Ini termasuk kebersihan dan perilaku kesehatan, disiplin dan kemandirian. Untuk

meningkatkan potensi kebutuhan akan pendidikan yang optimal maka individu harus dapat mandiri.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Januari 2020 peneliti dari 25 anak masih terdapat 18 anak kemampuan motoriknya masih belum optimal yaitu AD, AF, AH, AC, BE, BI, BJ, CA, CR, DA, DH, EK, EG, EF, GS, GY, KU, SI, terlihat Anak belum dapat berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat tak beraturan, dan berlari dengan baik, 1) Anak belum dapat berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat tak beraturan, dan berlari dengan baik. 2) anak belum mampu berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan, berdiri diatas balok 4 inci (10,16 cm), tetapi mengalami kesulitan meniti balok selebar 5 cm tanpa melihat kaki. 3) Anak belum terlihat menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki. 4) Anak belum dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan-permainan yang membutuhkan reaksi cepat 5) Anak kesulitan mulai mengkoordinasi gerakan-gerakannya pada saat memanjat atau berguling pada trampolin kecil (kain layar yang direntang untuk menampung akrobat). 6) Anak belum mampu menunjukkan peningkatan daya tahan dalam periode yang lebih lama, kadang-kadang terlalu bersemangat dan kehilangan control diri dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut melalui penelitian dengan judul “Analisis kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali pada anak kelompok B di TK Mayang Mas Sebapo Kecamatan Mestong .”

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Anak belum dapat berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat tak beraturan, dan berlari dengan baik.
2. Anak belum mampu berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan, berdiri diatas balok 4 inci (10,16 cm), tetapi mengalami kesulitan meniti balok selebar 5 cm tanpa melihat kaki.
3. Anak belum terlihat menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.
4. Anak belum dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan-permainan yang membutuhkan reaksi cepat.
5. Anak kesulitan mulai mengkoordinasi gerakan-gerakannya pada saat memanjat atau berguling pada trampolin kecil (kain layar yang direntang untuk menampung akrobat).
6. Anak belum mampu menunjukkan peningkatan daya tahan dalam periode yang lebih lama, kadang-kadang terlalu bersemangat dan kehilangan control diri dalam kegiatan kelompok.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Motorik kasar pada penelitian ini di batasi yaitu otot-otot besar pada anak kelompok B di TK Mayang Mas Kecamatan Mestong.
2. Permainan tradisional pada penelitian ini di batasi yaitu permainan tradisional lompat tali di TK Mayang Mas Kecamatan Mestong.

3. Anak yang diteliti dibatasi kelompok B di TK Mayang Mas Kecamatan Mestong.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1.4.1 Rumusan Masalah Umum

Pada tingkat manakah kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali di TK Mayang Mas Kecamatan Mestong?

1.4.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Pada tingkat manakah kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali di TK Mayang Mas kecamatan Mestong dilihat dari aspek berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat tak beraturan, dan berlari dengan baik?
2. Pada tingkat manakah kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali di TK Mayang Mas kecamatan Mestong dilihat dari aspek berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan, berdiri diatas balok 4 inci (10, 16 cm), tetapi mengalami kesulitan meniti balok selebar 5 cm tanpa melihat kaki?
3. Pada tingkat manakah kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali di TK Mayang Mas kecamatan Mestong dilihat dari aspek menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki?
4. Pada tingkat manakah kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali di TK Mayang Mas kecamatan Mestong dilihat dari

aspek dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan-permainan yang membutuhkan reaksi cepat?

5. Pada tingkat manakah kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali di TK Mayang Mas kecamatan Mestong dilihat dari aspek mulai mengkoordinasi gerakan-gerakan pada saat memanjat atau berguling pada trampolin kecil (kain layar yang direntang untuk menampung akrobat)?
6. Pada tingkat manakah kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali di TK Mayang Mas kecamatan Mestong dilihat dari aspek menunjukkan peningkatan daya tahan dalam periode yang lebih lama, kadang-kadang terlalu bersemangat dan kehilangan kontrol diri dalam kegiatan kelompok?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Penelitian Umum

Untuk menganalisis kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali di TK Mayang Mas Kecamatan Mestong.

1.5.2 Tujuan Penelitian Khusus

1. Untuk menganalisis kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali di TK Mayang Mas kecamatan Mestong dilihat dari aspek berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat tak beraturan, dan berlari dengan baik.

2. Untuk menganalisis kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali di TK Mayang Mas kecamatan Mestong dilihat dari aspek berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan, berdiri diatas balok 4 inci (10, 16 cm), tetapi mengalami kesulitan meniti balok selebar 5 cm tanpa melihat kaki.
3. Untuk menganalisis kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali di TK Mayang Mas kecamatan Mestong dilihat dari aspek menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.
4. Untuk menganalisis kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali di TK Mayang Mas kecamatan Mestong dilihat dari aspek dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan-permainan yang membutuhkan reaksi cepat.
5. Untuk menganalisis kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali di TK Mayang Mas kecamatan Mestong dilihat dari aspek mulai mengkoordinasi gerakan-gerakan pada saat memanjat atau berguling pada trampolin kecil (kain layar yang direntang untuk menampung akrobat).
6. Untuk menganalisis kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali di TK Mayang Mas kecamatan Mestong dilihat dari aspek menunjukkan peningkatan daya tahan dalam periode yang lebih lama, kadang-kadang terlalu bersemangat dan kehilangan kontrol diri dalam kegiatan kelompok.

1.6. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai khazanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan formal dan non formal sebagai dasar pendahuluan bagi yang akan membahas permasalahan yang serupa dengan penelitian ini.
2. Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah:
 - a. Bagi anak, dapat meningkatkan motorik kasar dengan menggunakan permainan tradisional lompat tali saat belajar.
 - b. Bagi guru, untuk menambah wawasan guru tentang metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motorik kasar dan menjadi referensi guru dalam melakukan kegiatan menstimulasi motorik kasar.
 - c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini semoga dapat diaplikasikan dan dikembangkan oleh sekolah.

1.7. Defenisi Oprasional

1. Permainan tradisional lompat tali yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu permainan menggunakan tali atau karet meningkatkan kemampuan kerja dari otot tungkai, dimana otot tungkai tersebut akan mengalami perubahan akibat permainan yang diberikan.

2. Motorik kasar yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa melakukan gerakan tubuh dengan memerlukan tenaga yang menggunakan otot-otot besar yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.